

IMPLEMENTASI LEARNING CYCLE 7E UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA MATERI PERNIKAHAN KELAS XI IBB MAN 1 PASURUAN

Ulya Hafidzoh

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
Jl. Balaidesa Glanggang No. 3A Beji Pasuruan
ulyahafidzoh.khusus@gmail.com

Abstrak

Literasi pernikahan penting dipahami siswa pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) untuk menjadi bekal dalam membina rumah tangga yang baik di masa depan serta menekan jumlah pernikahan dini yang banyak terjadi di kalangan remaja. Melihat masih banyaknya siswa yang kesulitan memahami materi pernikahan karena banyaknya istilah-istilah asing yang kurang dimengerti. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan terhadap literasi materi pernikahan pada siswa khususnya di MAN 1 Pasuruan. Salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan literasi tersebut dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang dilakukan di kelas XI IBB. Model pembelajaran *learning cycle 7E* merupakan pembelajaran aktif dengan 7 tahapan di dalamnya yaitu *Elicit* (Memperoleh), *Engage* (Menghubungkan), *Explore* (Menyelidiki), *Explain* (Menjelaskan), *Elaborate* (Mengembangkan), *Evaluate* (Mengevaluasi), *Extend* (Memperluas) yang diterapkan pada siklus 1 dan 2. Berdasarkan dua siklus tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penerapan model *learning cycle 7E* di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan sudah dipraktikkan sepenuhnya sesuai dengan kajian pustaka dan mampu meningkatkan literasi siswa di kelas tersebut secara signifikan baik pada aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, sehingga indikator keberhasilan nilai rata-rata siswa kelas XI IBB pada kedua aspek tersebut sebesar >70% terpenuhi dengan baik. Peneliti memiliki saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya, pertama, model *learning cycle 7E* mudah diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran (mapel) agama khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga mereka lebih mudah dalam menyampaikan gagasannya di depan orang lain. Kedua, perlu adanya penelitian lanjutan pada mata pelajaran lain dengan menerapkan model *learning cycle 7E* atau memodifikasinya dengan strategi yang lain.

Kata Kunci: Literasi, Pembelajaran, Pernikahan, Cycle 7E

Abstract

Marriage literacy is important for students at the Madrasah Aliyah (MA) level to understand in order to become a provision for building good households in the future and to reduce the number of early marriages that often occur among adolescents. Seeing that there are still many students who have difficulty understanding wedding material because there are many foreign terms that are not understood. Therefore, it is necessary to increase the literacy of marriage material for students, especially at MAN 1 Pasuruan. One solution that can be applied to increase literacy is by applying the 7E learning cycle learning model which is carried out in class XI IBB. The 7E learning cycle learning model is active learning with 7 stages in it, namely Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, Extend which is applied in cycles 1 and 2. Based on these two cycles the researcher can conclude that, the application of the 7E learning cycle model in class XI IBB MAN 1 Pasuruan has been fully practiced in accordance with the literature review and was able to significantly increase the literacy of students in the class both in terms of knowledge and aspects skills, so that the success indicator of the average score of class XI IBB students in these two aspects is > 70% well fulfilled. Researchers have suggestions that need to be conveyed for further research, first, the 7E learning cycle model is easy to apply in the learning process of religious subjects, especially in improving students' thinking skills so that they are easier to convey their ideas in front of others. Second, there is a need for

further research on other subjects by applying the 7E learning cycle model or modifying it with other strategies.

Keywords: Literacy, Learning, Marriage, Cycle 7E

Pendahuluan

Literasi pernikahan sangat penting dipahami siswa usia remaja seperti jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)-Madrasah Aliyah (MA) sebagai upaya untuk menekan jumlah pernikahan dini di usia tersebut. Banyaknya kasus pengajuan dispensasi pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mencapai 572 anak di sepanjang tahun 2022 diajukan ke Pengadilan Agama (PA) (Romdhon, 2023). Di daerah lain juga banyak mengalami kasus pengajuan dispensasi pernikahan dini seperti di Jawa Timur sebanyak 15.212 anak (Laily, 2023) dengan kasus paling banyak terjadi di Ponorogo.

Dari banyaknya kasus di atas, literasi pernikahan menjadi materi yang penting untuk disampaikan dengan baik di kalangan siswa pada jenjang MTs-MA, dengan tujuan untuk mengantarkan mereka menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam untuk menjadi bekal dalam membina rumah tangga yang baik di masa depan.

Masalah lain yang sering muncul yaitu penyajian materi yang masih bersifat abstrak (Sumarni, 2023) dan kurang melibatkan siswa secara aktif, penyampaian materi agama banyak disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, tanpa mengenalkan model pembelajaran yang interaktif kepada siswa (Meutia, 2021), sehingga pemahaman yang mereka dapatkan pun tidak bersifat menyeluruh.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai kemampuan literasi materi agama khususnya materi pernikahan, siswa

mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah terkait pernikahan yang masih asing bagi mereka ditambah pemberian materi pembelajaran dengan metode klasik seperti ceramah. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, yang berdampak hasil belajar mereka juga rendah.

Adapun keadaan di atas, sama seperti yang dialami oleh siswa di kelas XI Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan saat mata pelajaran agama khususnya Fikih berada di jam terakhir pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di madrasah, sehingga banyak siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi masalah pembelajaran literasi materi pernikahan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi masalah pembelajaran literasi materi pernikahan dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan model *learning cycle 7E* untuk meningkatkan literasi siswa pada materi pernikahan di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan? dan (2) sejauh mana model *learning cycle 7E* untuk meningkatkan literasi siswa pada materi pernikahan di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *learning cycle 7E* untuk meningkatkan literasi

siswa pada materi pernikahan di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan dan (2) untuk menjelaskan hasil penerapan model *learning cycle 7E* untuk meningkatkan literasi siswa pada materi pernikahan di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan.

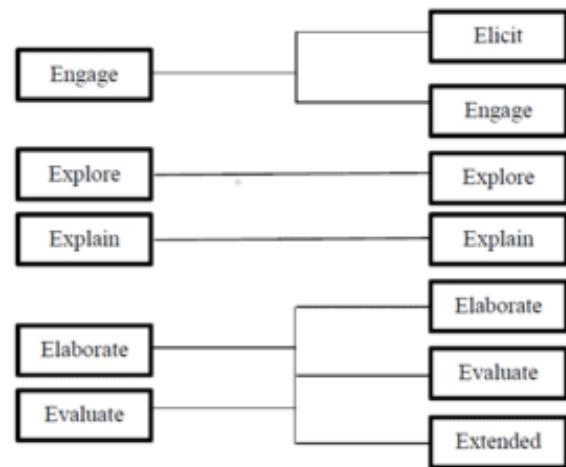
Penerapan model *learning cycle 7E* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu pada beberapa mata pelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Ahmad (2018) untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa yang bersifat pasif selama proses pembelajaran pada mapel Fisika. Istiqomah (2022) menerapkan model pembelajaran ini pada materi larutan pokok asam basa ketika melaksanakan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19. Dessy (2021) membahas tentang pengaruh model *learning cycle 7E* dalam sekripsinya sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Namun, model pembelajaran ini belum pernah diterapkan pada mata pelajaran agama khususnya materi pernikahan.

Kajian Pustaka

Learning Cycle 7E

Menurut Einskarft dalam Sadia (2014) model pembelajaran *learning cycle 7E* yaitu pembelajaran aktif yang memiliki tujuh tahapan di dalamnya yaitu *Elicit* (Memperoleh), *Engage* (Menghubungkan), *Explore* (Menyelidki), *Explain* (Menjelaskan), *Elaborate* (Mengembangkan), *Evaluate* (Mengevaluasi), *Extend* (Memperluas).

Model ini merupakan perkembangan dari model *learning cycle 5E* yang memiliki kesamaan pada peran guru sebagai fasilitator dan mediator untuk siswa saat pembelajaran. Model *learning cycle 5E* mengalami perubahan tahapan menjadi model *learning cycle 7E* bisa diperhatikan pada gambar berikut (Leni Maulani, 2023)



Gambar 1 Bagan Perubahan Model *Learning Cycle 5E* Menjadi Model *Learning Cycle 7E*

PTK ini menerapkan pembelajaran model *learning cycle 7E* yang bersifat konstruktivisme dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menghubungkan informasi baru dengan konsep yang sudah dimiliki (N.W. Pastini, 2022). *Learning cycle* merupakan pembelajaran yang memusatkan fokus kegiatan siswa dengan rangkaian kegiatan yang disusun terperinci dan bertahap untuk mencapai beberapa kompetensi yang telah ditentukan (N.W. Pastini, 2022).

Sadia (2014) dalam bukunya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada model *learning cycle 7E* sebagai berikut

1. *Elicit* (Memperoleh)

Pada tahap ini, guru melakukan penggalian untuk mengetahui pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran.

2. *Engagement* (Menghubungkan)

Pada tahap ini, guru akan menggali minat dan rasa keingintahuan siswa pada topik yang akan dipelajari terkait materi pembelajaran.

3. *Exploration* (menyelidiki)

Pada fase ini, siswa diajak membentuk beberapa kelompok diskusi untuk melakukan kegiatan praktikum atau studi pustaka. Pada tahap ini, diharapkan siswa dapat

merumuskan konsep yang didapat dari topik yang dipelajari, sebagai bentuk eksplorasi dilakukan.

4. *Explanation* (Menjelaskan)

Pada fase *explanation*, siswa menjelaskan hasil diskusi bersama kelompoknya melalui presentasi di depan kelas. Guru mendorong siswa agar mereka bisa menyampaikan gagasannya menggunakan bahasa sendiri. Tahapan ini guru hanya fokus bertindak sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.

5. *Elaboration* (Mengembangkan)

Pada tahap ini, siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk memunculkan konsep pemahaman baru terkait materi yang di pelajari. Tujuan pada tahap ini adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui konsep materi yang mereka pelajari.

6. *Evaluation* (Mengevaluasi)

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi untuk penguasaan materi siswa dengan harapan dapat mendorong siswa dalam pemahaman, keterampilan, maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi yang akan dipelajari.

7. *Extended* (Memperluas)

Pada tahap ini, siswa diberikan kebebasan untuk memperluas konsep materi yang dipelajari, dengan harapan mereka mampu menjelaskan fenomena terkait materi yang pelajari dengan lebih kompleks.

Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi memiliki beberapa komponen dasar yang berupa literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Zul Hijjayati, 2022).

Pemahaman mengenai literasi menurut umum diartikan sebagai keahlian membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Membaca merupakan proses mengartikan beberapa lambang dalam bahasa untuk disimpulkan menjadi sebuah pengertian. Sedangkan menulis memiliki arti mengungkapkan gagasan ide atau pemikiran dalam bentuk lambang-lambang bahasa untuk membentuk suatu pengertian (Abdillah, 2022). Namun, dalam pengertian yang lebih khusus literasi merupakan kemampuan untuk baca-tulis, menyimak, dan berbicara secara efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta komunikasi seseorang (Yunus Abidin, 2021).

Jika seseorang memiliki kesadaran untuk berliterasi, maka kualitas hidup orang tersebut akan meningkat. Karena dengan kemampuan literasi, dapat membantu seseorang merespons dan menyimpulkan keadaan lingkungan dengan baik. Kesadaran tersebut juga diharapkan mampu membuat seseorang berpikir kritis terhadap fenomena di sekitarnya (Dhian Deliani, 2021). Kemampuan ini menjadi fondasi awal yang penting khususnya bagi siswa dalam memahami informasi atau materi yang mereka dapatkan sehingga mereka mampu berpikir kritis untuk mengutarakan ide atau gagasan yang mereka miliki kepada orang lain.

Pernikahan

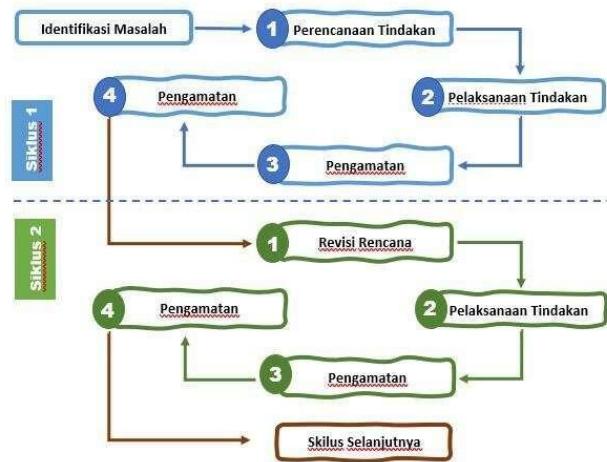
Nikah secara bahasa memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan nikah menurut istilah yaitu suatu ucapan atau akad yang bertujuan menghalalkan hubungan laki-laki dan perempuan bukan mahram. Dalam Islam, pernikahan merupakan ikatan suci lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri untuk membina keluarga yang bahagia, dan mendapatkan keturunan yang salih salihah (Qosim, 2020).

Dalam pandangan Islam, pernikahan juga merupakan kewajiban berumah tangga yang sesuai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut sama dengan yang terdapat dalam Pasal 1 Undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa "Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang Wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa." (Restu, 2022) Maka dari itu, pernikahan merupakan perihal yang baik dan terpuji yang sudah disiapkan Allah SWT untuk hidup manusia yang lebih baik.

Metode Penelitian

Model pembelajaran *learning cycle 7E* diterapkan pada 2 siklus selama pelaksanaan PTK dengan penerapan siklus 1 dilaksanakan pada Februari 2023, kemudian siklus 2 dilaksanakan pada Maret 2023. Untuk subjek penelitiannya adalah siswa di kelas XI IBB semester genap tahun pelajaran 2022-2023 di MAN 1 Pasuruan yang berjumlah 29 anak.

Desain PTK ini terdiri dari empat tahap; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diadopsi dari siklus penelitian Kemmis dan McTaggart. Berikut ini gambar siklus PTK dari tim SEAMEO QITEP *in language* (Hamidah, Nirwansyah, Anggraeni, & Puspita, 2021).



Gambar 2 Desain Siklus PTK

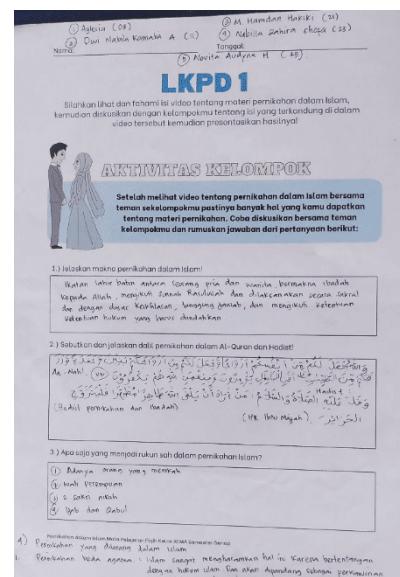
Peneliti menggunakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan untuk tiap-tiap siklusnya. Berikut adalah rincian kegiatan pada tiap siklusnya. *Pertama* (Perencanaan), peneliti menyiapkan bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen, lembar observasi. *Kedua* (Pelaksanaan), melaksanakan proses pembelajaran. *Ketiga* (Pengamatan), peneliti melakukan pengamatan penelitian bersama guru kolaborator. *Keempat* (Refleksi), peneliti menganalisis hasil pengamatan selama penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada PTK ini berupa lembar pengamatan pelaksanaan model *learning cycle 7E*, lembar kegiatan siswa (LKPD), tes/kuis untuk setiap siklus. Penelitian ini menggunakan tiga indikator keberhasilan yaitu model *learning cycle 7E* dipraktikkan sepenuhnya (100%), nilai rata-rata tes/kuis kelas >70 (aspek kognitif), nilai rata-rata presentasi kelas >70 (aspek psikomotorik).

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dari PTK ini berasal dari beberapa sumber yaitu hasil pengamatan guru kolaborator serta pengamatan hasil presentasi (unjuk kerja) siswa yang berupa data nontes untuk penilaian psikomotorik (keterampilan). Sedangkan hasil tes tulis dari siswa berupa data tes untuk penilaian kognitif (pengetahuan).

Peneliti menganalisis secara deskriptif seluruh data yang didapatkan dari siklus 1 dan siklus 2, baik data nontes (kualitatif) maupun tes (kuantitatif). Data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Rumusan masalah pertama mendeskripsikan tentang kegiatan pendidik dan siswa saat menerapkan model *learning cycle 7E* pada proses pembelajaran di kelas. Jawaban dari rumusan masalah ini didapatkan dari kesimpulan data nontes (lembar pengamatan). Rumusan masalah kedua mendeskripsikan hasil analisis dari penilaian kuis/tes dan penilaian presentasi. Jawaban didapatkan dari perbandingan hasil tes dan hasil presentasi dari kedua siklus.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk tiap-tiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama, peneliti melakukan tiga tahapan awal dari model pembelajaran ini. Pertama *Elicit* (Memperoleh), pada tahap ini peneliti memberikan umpan terkait materi yang akan dibahas saat pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Kedua *Engage* (Menghubungkan), peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan prediksi fenomena yang akan dibahas serta membangun motivasi siswa. Ketiga *Explore* (Menyelidiki), sebelum masuk kedalam materi guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dilanjutkan dengan menganalisis video yang diberikan oleh guru dilanjutkan mengerjakan LKPD 1.

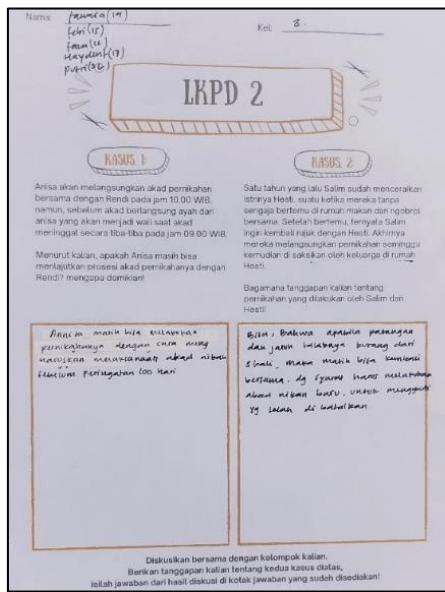


Gambar 3 Hasil LKPD 1

Pertemuan kedua, peneliti menggabungkan beberapa tahap karena memiliki kesamaan dalam kegiatannya yaitu tahap keempat *Explain* (Menjelaskan) dan tahap kelima *Elaborate* (Mengembangkan). Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang kemudian diberi studi kasus melalui LKPD 2.



Gambar 4 Presentasi Kelompok



Gambar 5 Hasil LKPD 2

Pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan dua tahapan terakhir dari model *learning cycle 7E* yaitu tahap keenam *Evaluate* (Mengevaluasi) dengan kegiatan mengukur kemampuan siswa melalui *posttest* dengan media Quiziz.



Gambar 6 Kegiatan Posttest Menggunakan Quiziz

Kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir atau ketujuh yaitu *Extend* (Memperluas) dengan kegiatan guru memberikan kesimpulan materi serta proses pembelajaran yang selesai dilakukan.

Setelah pertemuan ketiga pada siklus ini, peneliti melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran model *learning cycle 7E* pada materi pernikahan dalam Islam secara keseluruhan, baik RPP, LKPD, lembar pengamatan, rubrik penilaian, serta hasil pos test siswa. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1, peneliti dan guru kolaborator merekomendasikan agar peneliti

melanjutkan penelitian ke siklus 2. Oleh sebab itu, maka peneliti melakukan persiapan penelitian seperti pada siklus 1.

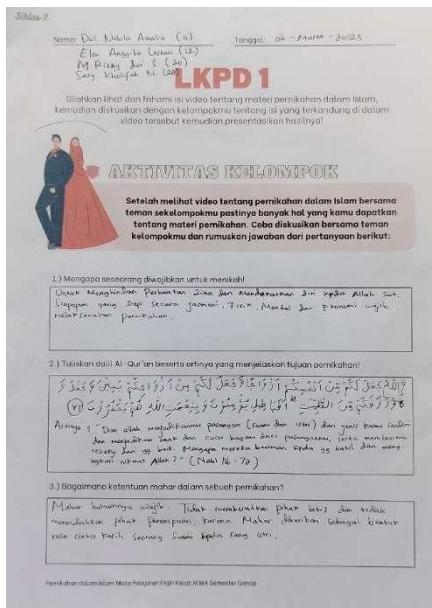
Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, peneliti akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berbeda dengan siklus 1. Tiap kelompok akan berdiskusi untuk menganalisis materi yang diberikan melalui video pembelajaran serta akan mengerjakan LKPD 1 dan 2. Berikut rincian pelaksanaan siklus 2 untuk tiap-tiap pertemuannya.

Pada siklus 2, peneliti melakukan tiga tahapan awal model *learning cycle 7E* seperti siklus 1. Saat kegiatan diskusi kelompok guru membagi sub materi tambahan yang berbeda untuk tiap kelompok sebagai bahan diskusi. Kegiatan ini diawali dengan mengamati video terkait materi terlebih dahulu kemudian siswa mengerjakan LKPD 1 siklus 2 dengan bobot soal yang berbeda dari siklus 1.



Gambar 7 Mengamati Video Pembelajaran

Berikut merupakan hasil LKPD 1 siklus 2 yang telah dikerjakan oleh siswa bersama dengan kelompoknya.



Gambar 8 Hasil LKPD 1 Siklus 2

Pada pertemuan kedua, peneliti meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pernikahan melalui diskusi materi yang sudah dibagi di pertemuan pertama. Selain berdiskusi, siswa diberi lembar LKPD 2 untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya yang berisi studi kasus tentang pernikahan. Selanjutnya siswa melakukan presentasi materi sesuai dengan subbab masing-masing beserta hasil LKPD yang sudah mereka kerjakan.



Gambar 9 Presentasi Kelompok Siklus 2

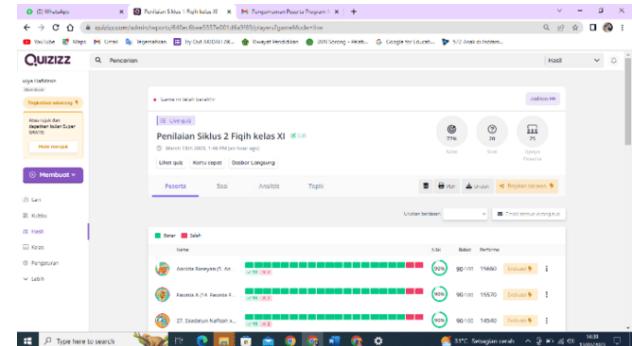
Berikut merupakan hasil LKPD 2 siklus 2 yang sudah dikerjakan oleh siswa bersama dengan kelompoknya.



Gambar 10 Hasil LKPD 2 Siklus 2

Melalui kegiatan presentasi, peneliti memperhatikan cara presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok dan memberikan penilaian psikomotorik kepada semua siswa. Untuk hasil penilaianya akan peneliti uraikan pada sub bab hasil pembelajaran.

Pada pertemuan terakhir ini, siswa melakukan *posttest* materi pernikahan dalam Islam melalui Quizizz dan tentunya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk hasil dari *posttest* ini akan menjadi penilaian kognitif yang akan diurakan pada subbab hasil pembelajaran.



Gambar 11 Hasil Pos Test Siklus 2

Setelah menerapkan 2 siklus pada materi pernikahan, peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke

siklus 2 baik pada nilai kognitif atau psikomotorik mereka.

Siklus 1

Berikut merupakan tabel hasil *posttest* siswa melalui Quiziz.

Tabel 1 Hasil Penilaian Pos Test Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	91-100			
2	81-90	2	7%	
3	71-80	6	22%	
4	61-70	7	26%	
5	51-60	6	22%	
6	<50	6	22%	
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan data di atas, terdapat 19 siswa mendapatkan nilai di bawah 70, dan 8 siswa mendapatkan nilai di atas 70. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang kedua, maka rata-rata hasil *posttest* siswa untuk aspek pengetahuan (kognitif) masih belum terpenuhi. Hal ini menjadi evaluasi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan di siklus 2.

Pada aspek keterampilan, peneliti melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung yaitu melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Sedangkan hasil LKPD 1 dan 2 yang telah dikerjakan oleh siswa, menjadi tambahan penilaian pada aspek keterampilan.

Tabel 2 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	91-100			
2	81-90	10	36%	
3	71-80	18	64%	
4	61-70			
5	51-60			
6	<50			
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan data di atas, 10 siswa mendapatkan nilai di bawah 80, sedangkan 18 siswa mendapatkan nilai di atas 80. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ketiga, maka rata-rata nilai untuk aspek keterampilan (psikomotorik) yang didapat selama proses pembelajaran siswa sudah terpenuhi. Hal ini juga menjadi evaluasi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan di siklus 2.

Siklus 2

Berikut merupakan tabel hasil *posttest* siswa melalui Quiziz pada siklus 2.

Tabel 3 Hasil Penilaian *Posttest* Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	91-100	3	12%	
2	81-90	5	20%	
3	71-80	7	28%	
4	61-70	3	12%	
5	51-60	2	8%	
6	<50	5	20%	
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan data di atas, terdapat 15 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas 70, sedangkan 10 siswa masih mendapatkan nilai di bawah 70. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang kedua, maka rata-rata hasil *posttest* siswa untuk aspek pengetahuan (kognitif) sudah terpenuhi.

Pada aspek keterampilan, peneliti melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung yaitu melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Sedangkan hasil LKPD 1 dan 2 yang telah dikerjakan oleh siswa, menjadi tambahan penilaian pada aspek keterampilan.

Tabel 4 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	91-100			
2	81-90	20	71%	82,4

3	71-80	8	29%
4	61-70		
5	51-60		
6	<50		
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data di atas, 8 siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan 20 siswa mendapatkan nilai di atas 80. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ketiga, maka rata-rata nilai untuk aspek keterampilan (psikomotorik) yang didapat selama proses pembelajaran siswa sudah terpenuhi dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini tabel perbandingan hasil *posttest* untuk nilai kognitif antara siklus 1 dan 2.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Pos Test Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	62	8	19
2	72	15	10

Indikator keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari rata-rata dan jumlah nilai yang mencapai indikator yang telah ditentukan di awal disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan tersebut terjadi karena adanya penguatan materi pembelajaran di siklus 2 sehingga penguatan ini juga penting dilakukan oleh pendidik. Kedua, karena hasil penilaian di siklus 1 masih belum sesuai dengan target indikator keberhasilan yang ditentukan pada awal penelitian, maka bentuk dan bobot soal *posttest* yang disamakan antara siklus 1 dan siklus 2.

Kedua faktor di atas menjadi rekomendasi bagi pendidik jika hasil penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka pendidik perlu menerapkan

penguatan materi dan pemberian soal yang sama.

Berikut ini tabel perbandingan hasil unjuk kerja untuk nilai psikomotorik antara siklus 1 dan 2.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	72	28	0
2	82,4	28	0

Dilihat dari rata-rata dan jumlah nilai yang muncul pada tabel perbandingan hasil penilaian unjuk kerja siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada aspek keterampilan juga mengalami peningkatan yang signifikan dan dipengaruhi juga oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan itu terjadi karena penambahan bobot materi yang diberikan ke tiap-tiap sebagai bahan diskusi dan presentasi. Hal ini ternyata mampu meningkatkan literasi mereka terhadap materi pernikahan dalam Islam. Sehingga kualitas ide atau gagasan yang muncul saat presentasi maupun yang tertuang dalam LKPD semakin baik. Kedua, pemberian kesempatan untuk presentasi di depan kelas dengan materi yang semakin dipahami, ternyata mampu membuat siswa semakin percaya diri saat menyampaikan gagasan di depan kelas.

Kedua faktor di atas juga menjadi rekomendasi yang penting bagi pendidik di mana penguatan materi dan penambahan bobot materi yang harus dipelajari oleh siswa menjadi hal yang penting untuk meningkatkan literasi mereka. Sehingga siswa mampu berpikir kritis dan lebih paham dalam penyampaian materi kepada orang lain.

Kesimpulan

Melihat hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti menyimpulkan, pertama, penerapan

model *learning cycle 7E* di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan sudah dipraktikkan sepenuhnya sesuai yang tertuang pada kajian pustaka. Seperti halnya pada siklus 1 maupun siklus 2.

Pada siklus 1, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran dengan model *learning cycle 7E*. Pada siklus 2, peneliti memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri, namun guru tetap memberikan pengawasan. Sedangkan untuk LKPD siklus 1 dan siklus 2, terdapat perbedaan pada bobot soal yang diberikan. Kedua, penerapan model *learning cycle 7E* mampu meningkatkan literasi materi siswa di kelas XI IBB MAN 1 Pasuruan secara signifikan baik pada aspek pengetahuan (kognitif) maupun aspek keterampilan (psikomotorik), sehingga indikator keberhasilan nilai rata-rata siswa kelas XI IBB pada kedua aspek tersebut sebesar >70% terpenuhi dengan baik.

Saran

Sebagai peneliti, terdapat saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya, pertama, model *learning cycle 7E* sangat mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran

pada mata pelajaran (mapel) agama seperti Fikih. Karena, dengan menerapkan model pembelajaran ini, mampu memunculkan ide atau gagasan serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sehingga mereka lebih mudah dalam menyampaikan gagasannya melalui presentasi di depan orang lain. Kedua, perlu adanya penelitian lanjutan pada mata pelajaran lain, dengan menggunakan model *learning cycle 7E* atau memodifikasinya dengan strategi yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, ucapan syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti senantiasa mendapatkan kesehatan, kekuatan serta kemampuan dalam menyelesaikan artikel jurnal sekaligus menjalankan profesinya sebagai pendidik dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang sangat berharga salam proses penelitian berlangsung. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga pada kelas XI IBB atas kesediaan dan keikhlasannya menjadi subjek dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2022, Agustus 31). <https://www.ruangguru.com>. Retrieved from <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>

Ahmad Ibnu Rusydi, K. H. (2018). *Pengaruh Model Learning Cycle 7E terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Pijar Mipa.

Dhian Deliani, S. (2021, Januari 19). <https://perpustakaan.setneg.go.id>.

Retrieved from <https://perpustakaan.setneg.go.id/index.php?p=news&id=2550>

Hamidah, H., Nirwansyah, Anggraeni, R., & Puspita, R. A. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language.

Kharlina, D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa di MTs Nurul Iman Ulu Gedong*

- Kota Jambi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Laily, R. N. (2023, January). <https://www.merdeka.com>. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jatim/15-ribu-anak-di-jatim-ajukan-dispensasi-nikah-hamil-duluan-hingga-lunasi-utang-ortu.html>
- Leni Maulani, M. (2023). *Efektif Belajar Matematika Dengan Model Learning Cycle 7E*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Meutia, M. (2021). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Akuntansi-2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pernikahan Dalam Islam Pada Smk Negeri 1 Sigli*. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 2.
- N.W. Pastini, I. J. (2022). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dengan Pengendalian Motivasi Belajar*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 12(1), 14-24.
- Qosim, M. R. (2020). *Fikih 2 untuk kelas XI MA*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Restu. (2022). <https://www.gramedia.com/>. Retrieved from <https://www.gramedia.com/best-seller/pernikahan-menurut-pandangan-islam/>
- Romdhon, M. S. (2023, Januari). <https://bandung.kompas.com>. Retrieved from <https://bandung.kompas.com/read/2023/01/17/185523478/572-anak-di-indramayu-ajukan-dispensasi-nikah-sebagian-besar-hamil-duluan>
- Sadia, I. W. (2014, Februari 18). *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Retrieved from <https://educhannel.id>
- Sari, I. F. (2022). *Penggunaan modul elektronik berbasis learning cycle 7E pada materi pokok larutan asam basa dalam pembelajaran online untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, 1-9.
- Sumarni, T. (2023). *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Materi Makna Pernikahan Melalui Model Problem Based Learning Di Sman 1 Rungan Tahun Pelajaran 2022/2023*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), 1513.
- Yunus Abidin, T. M. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Askara.
- Zul Hijayati, M. M. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 1435-1436.